
HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR IPA MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nasrah¹, A. Muafiah Nur²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nasrah.fis05@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Subjek populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2019 sebanyak 93 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis korelasi dengan menggunakan Uji Pearson menunjukkan bahwa setiap aspek motivasi belajar memiliki nilai koefisien korelasi yang tinggi dengan hasil belajar yang terlihat sebagai berikut: Aspek 1 sebesar 0,119; Aspek 2 sebesar 0,663; Aspek 3 sebesar 0,418; Aspek 4 sebesar 0,425; Aspek 5 sebesar 0,649; dan Aspek 6 sebesar 0,554. Secara keseluruhan diperoleh nilai koefisien korelasi motivasi belajar dengan hasil belajar daring mahasiswa sebesar 0,767 dan berada pada kategori kuat. Dari hasil ini dapat diketahui adanya hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa di masa pandemic COVID-19.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Hasil Belajar

MOTIVATION RELATIONSHIP WITH STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD

Abstract

This research is a study of quantitative descriptive by using the correlation method which aims to determine the relationship between learning motivation and online learning outcomes during the COVID-19 pandemic. The population and all at once as sample in this research were all students of the 2019 Primary School Teacher Education Study Program, totaling 93 students. The research instrument is questionnaire on learning motivation and student learning outcomes. The results of the correlation analysis using the Pearson Test indicate that every aspect of learning motivation has a high correlation coefficient value to the learning outcomes that looks as follows: Aspect 1 is 0.119; Aspect 2 is 0.663; Aspect 3 is 0.418; Aspect 4 is 0.425; Aspect 5 is 0.649; and Aspect 6 is 0.554. Overall, the value of the correlation coefficient of learning motivation with student online learning outcomes is 0.767 and is in the strong category. From these results, it can be seen that there is a relationship between learning motivation and student online learning outcomes during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Learning Motivation; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020. Virus Covid-19 menular dengan cepat di Indonesia bahkan di negara lain sehingga untuk meminimalisir penularannya Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud tanggal 09Maret 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran di rumah secara online baik perguruan tinggi maupun sekolah. Hal ini memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan yakni separuh semester genap tahun akademik 2019/2020 dilaksanakan melalui model pembelajaran jarak jauh. Bentuk pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan melalui pembelajaran daring, dengan kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar seperti project-based learning, relawan kemanusiaan atau pembelajaran yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah COVID-19.

Untuk memfasilitasi pembelajaran ini di Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Learning Management System (LMS) yang merupakan komponen utama pembelajaran daring yakni pembelajaran berbasis digital. Menurut (Lin et al., 2017) pembelajaran digital memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar. Selain menggunakan Learning Management System (LMS) para dosen memadukan beberapa media lain seperti Whatsapp, Zoom, youtube, Facebook, googelform dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Pakpahan & Fitriani (2020) bahwa dengan kemajuan teknologi informasi di Indonesia, proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik meskipun mengalami pandemi Covid-19. Pembelajaran daring telah dilaksanakan selama hampir satu semester oleh berbagai perguruan tinggi.

Ditengah pandemik COVID-19 pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Makassar untuk semester

genap tahun akademik 2019/2020 telah selesai dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan dan masalah dalam prosesnya. Hasil belajar mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) telah dikeluarkan oleh para dosen terkhusus pada mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan. Seperti kita ketahui bahwa materi IPA menurut beberapa peserta didik bahkan mahasiswa termasuk sulit. Dengan kondisi pembelajaran daring yang merupakan kebiasaan baru bagi beberapa mahasiswa kemungkinan lebih mempersulit mahasiswa memahami materi perkuliahan Konsep Dasar IPA Lanjutan yang mengharuskan adanya praktikum secara daring.

Menurut Nizam et.al (2020) dalam buku Potret Pendidikan Tinggi di Masa COVID-19, salah satu alasan mengapa pembelajaran daring sangat dikeluhkan oleh mahasiswa adalah karena ketidaksiapan jaringan internet, kuliah diganti tugas, beban tugas yang berlebihan, dosen kurang interaktif, konsentrasi kadang menurun, dan jadwal yang berganti-ganti. Alasan tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar (Taurina, 2015). Hal ini sejalan dengan Oktavianoro (2019) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi, disiplin belajar dengan hasil belajar. Dengan kondisi Pandemi COVID-19, peneliti tertarik menyelidiki bagaimana hubungan motivasi dan hasil belajar daring Mahasiswa. Dengan asumsi setelah dilakukan penelitian, meskipun pada masa pandemik COVID-19 dengan sistem pembelajaran daring masih terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar.

Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai “pembelajaran yang berlangsung sebagian atau seluruhnya memanfaatkan Internet” (Education, 2010).

Beberapa peserta didik telah menunjukkan minatnya terhadap pembelajaran daring dan pembelajaran ini sudah lazim dilaksanakan dalam menyusun kegiatan pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah bahkan pada jenjang pendidikan tingkat tinggi (Gilbert, 2015). Pembelajaran daring memiliki keistimewaan pada saat pelaksanaannya, beberapa diantaranya memiliki efisiensi waktu dalam perkuliahan sehingga mahasiswa dapat belajar kapan pun dan dimana saja. Selanjutnya, materi pembelajaran saat pembelajaran daring dapat diakses dengan mudah dan lebih inovatif, dan pada umumnya LMS pembelajaran daring dilengkapi dengan fitur pesan sehingga mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dapat berinteraksi di LMS ini tanpa harus malu. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Keefektifan pembelajaran daring sangat ditunjang oleh kemandirian mahasiswa dalam mengatur jadwal belajarnya (Sobron et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Firman & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran online memiliki pelaksanaan yang fleksibel sehingga mahasiswa menanggapi hal ini dengan sangat baik.

Motivasi sangat berperan terhadap kemandirian mahasiswa dalam mengatur waktu belajarnya di rumah. Selain itu, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan atau kelulusan mahasiswa terhadap suatu mata kuliah. Hal ini sejalan dengan pendapat Schunk et al. bahwa salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (2014). Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkahlaku ke arah yang lebih baik untuk mencapai

tujuannya. Dengan adanya motivasi belajar mahasiswa, memberikan peluang kepada mereka untuk memperoleh keberhasilan di setiap mata kuliah yang mereka programkan karena bagi mahasiswa memperoleh nilai kelulusan dalam setiap mata kuliah adalah sebuah tujuan. Motivasi belajar dapat terlihat karena adanya faktor intrinsik berupa keinginan dan hasrat untuk berhasil serta suatu dorongan akan kebutuhan terhadap proses belajar dengan berujung pada tercapainya harapan akan cita-cita. Adapun faktor ekstrinsik yang mendukung timbulnya motivasi belajar adalah adanya penghargaan, suatu lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Pada pembelajaran daring, motivasi instrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (self-motivation) yakni disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (feeling indifferent) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pada pembelajaran online (Baber, 2020).

Ada beberapa indikator motivasi belajar yang menjadi referensi untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa, meliputi : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta (6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014: 23). Adapun indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2012 :83) meliputi: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang

dewasa; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat mempertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pada penelitian ini, indikator motivasi yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi mahasiswa adalah indikator motivasi menurut Uno (2014).

Mahasiswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik dengan dukungan motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya. Dengan motivasi tersebut, mahasiswa dapat mengaktualisasikan diri untuk memahami bahan pembelajaran dengan baik sehingga mahasiswa memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil interaksi antara suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dan penilaian hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal proses belajar dimana Ujian Tengah Semester (UTS) dilaksanakanserta berakhirnya puncak proses belajar dimana Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan. Sedangkan menurut Susanto dalam Oktavianoro (2019) hasil belajar merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki seseorang setelah menempuh pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar merupakan pencapaian akhir yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel

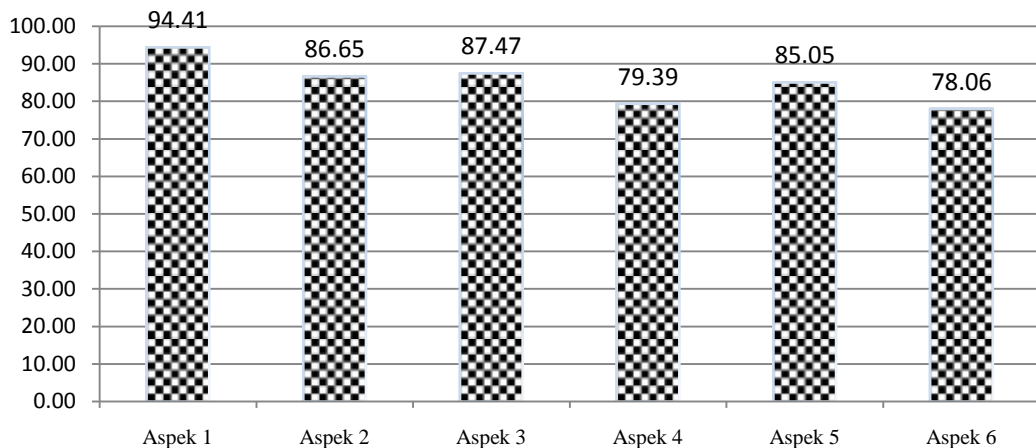
(Fraenkel dan Wallen, 2008). Analisis data menggunakan software SPSS 21.

Penelitian ini dilaksanakan secara daring pada bulan maret – juni 2020 yang bertempat di Universitas Muhammadiyah Makassar. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar sebanyak 93 mahasiswa yang mewakili populasi dari 10 kelas mahasiswa angkatan 2019. Instrumen penelitian yang digunakan yakni hasil belajar mahasiswa untuk mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan dan angket motivasi belajar.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan perancangan angket motivasi dimana peneliti merujuk pada indikator motivasi yang dikemukakan oleh Uno dan Sardiman yakni (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Tekun menghadapi tugas; (4) Ulet menghadapi kesulitan; (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar. Hasil belajar mahasiswa diambil dari dokumentasi nilai mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan. Peneliti khusus memilih mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan karena mata kuliah ini diampuh sendiri oleh peneliti dan menurut beberapa mahasiswa mata kuliah ini cukup sulit untuk memperoleh nilai kelulusan karena terdiri dari teori dan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, terlebih dahulu data yang diperoleh dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas sebaran aspek motivasi dan hasil belajar sebesar 0,350. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Adapun tingkat aspek motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1 Tingkat Aspek Motivasi Belajar

Keterangan:

- Aspek 1:Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- Aspek 2:Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar.
- Aspek 3:Tekun menghadapi tugas.
- Aspek 4:Ulet menghadapi kesulitan.
- Aspek 5:Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- Aspek 6:Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Grafik di atas menunjukkan nilai dari setiap aspek motivasi belajar. Aspek 1 berada pada kategori motivasi sangat tinggi sebesar 94,41. Hal ini ditunjukkan dari sebaran angket yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap keinginan dan hasrat dirinya untuk mencapai keberhasilan dengan hadir tepat waktu dalam kelas pembelajaran daring, merugi jika tidak mengikuti perkuliahan, serta mengikuti pembelajaran hingga perkuliahan berakhir. Aspek 2 berada pada kategori motivasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 86,65. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki dorongan yang kuat dalam mengikuti perkuliahan secara daring, bersemangat mengikuti perkuliahan, dan memanfaatkan waktu di rumah untuk mengulang materi yang telah diajarkan. Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan merupakan sebaran dari aspek 3 dengan nilai sebesar 87,47 dan berada pada kategori

motivasi sangat tinggi. Mahasiswa tidak cepat merasa putus asa ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPA, menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri serta berdiskusi dengan teman ketika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Aspek 4 adalah ulet dalam menghadapi kesulitan dimana aspek tersebut berada pada kategori motivasi tinggi dengan nilai 79,39. Pada fase ini, mahasiswa memiliki keinginan untuk berprestasi, mahasiswa berusaha mendapatkan hasil belajar IPA yang lebih baik dari sebelumnya serta memiliki target dalam mencapai hasil belajar IPA. Aspek 5 memiliki nilai motivasi sebesar 85,05 yang berada pada kategori motivasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan menarik dalam belajar menyebabkan mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses perkuliahan daring dan bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan. Aspek motivasi belajar yang terakhir adalah mahasiswa senang dalam mencari masalah dan memecahkan masalah dalam bentuk soal-soal IPA. Aspek 6 ini berada pada kategori motivasi tinggi dengan nilai motivasi sebesar 78,06. Sebaran aspek ini menunjukkan mahasiswa lebih memilih mengisi jam pelajaran yang kosong dengan mengerjakan tugas IPA yang belum selesai, mengulang kembali pelajaran sebelumnya serta mencari soal-soal latihan IPA untuk dipecahkan secara mandiri.

Secara umum tingkat motivasi perkuliahan daring berada pada kategori motivasi sangat tinggi dengan nilai sebesar 86,34. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa berada pada situasi yang mengharuskan mereka belajar secara mandiri di rumah namun motivasi belajar mahasiswa prodi PGSD dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutantetap tinggi. Hasrat dan keinginannya untuk berhasil dalam mengikuti pembelajaran secara daring ditampakkan dengan kehadirannya dalam proses perkuliahan. Waktu yang lebih fleksibel dimanfaatkan dengan mengulang mata pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas. Memecahkan masalah dalam bentuk penyelesaian soal-soal IPA yang dilakukan secara mandiri dan dikumpul tepat pada waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sadar akan keinginannya di masa depan sehingga memberikan dorongan pada dirinya untuk melakukan yang terbaik. Selain itu, lingkungan luar juga mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh, dalam hal ini dukungan orang-orang di sekitarnya yakni orang tua dalam mengawasi kegiatan belajar mahasiswa saat di rumah. Kemampuan dosen dalam menyampaikan pembelajaran yang dibuat secara kreatif melalui Learning Management System (LSM). Hal ini didukung

oleh pendapat Uno (2016) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi instrinsik sangat berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Berdasarkan hasil belajar yang dilaksanakan selama satu semester, diperoleh data distribusi frekuensi sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
91-100	16	17,20	A
81-90	48	51,61	B
71-80	25	26,88	C
61-70	2	2,15	D
0-60	2	2,15	E
Jumlah	93	100,00	

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa sebanyak 17,20% mahasiswa memperoleh nilai A yang berada pada interval 91-100, 51,61% mahasiswa memperoleh nilai B yang berada pada interval 81-90, 26,88% mahasiswa memperoleh nilai C yang berada pada interval 71-80, 2,15% mahasiswa memperoleh nilai D yang berada pada interval 61-70 dan 2,15% mahasiswa memperoleh nilai E. Sehingga diperoleh jumlah mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam mata kuliah Konsep Dasar IPA SD sebanyak 89 dan jumlah mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 4. Fakta empiris yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPA SD selama masa pandemi dinyatakan berhasil dilihat dari persentase kelulusan mahasiswa. Hasil belajar diperoleh saat mahasiswa telah melalui beberapa proses belajar dari rumah dengan memanfaatkan *Learning Management System (LMS)*. Mahasiswa

mengikuti perkuliahan dengan baik, tugas dan kuis yang diberikan terselesaikan dengan baik serta proses evaluasi berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester terlaksana dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Dari proses belajar tersebut diperoleh hasil belajar mahasiswa yang dinyatakan lulus untuk mata kuliah Konsep Dasar IPA Lanjutan sebesar 95,69%. Dalam hal ini kami sebagai dosen melakukan kegiatan mengajar dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Setelah dilakukan analisis motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa, selanjutnya dilakukan analisis hubungan aspek motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini dilakukan analisis korelasi per aspek motivasi yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hubungan Aspek Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Aspek 6
Pearson Correlation	.119	.663**	.418**	.425**	.649**	.554**
Sig. (2-tailed)	.257	.000	.000	.000	.000	.000
N	93	93	93	93	93	93

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien korelasi aspek 1 sebesar 0,119 dengan nilai signifikan sebesar 0,257. Nilai ini memberikan penjelasan bahwa terdapat hubungan antara hasrat dan keinginan mahasiswa untuk memperoleh keberhasilan dengan hasil belajar daring mahasiswa meskipun korelasi tersebut bersifat lemah. Nilai korelasi aspek 2 dengan hasil belajar daring sebesar 0,663, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara motivasi mahasiswa terhadap dorongan dan kebutuhannya untuk belajar dengan hasil belajar daring sebagai evaluasi akhir proses pembelajaran. Aspek 3 adalah mahasiswa tekun dalam menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, aspek ini memiliki korelasi yang sedang terhadap hasil belajar daring mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,418.

Ulet dalam menghadapi kesulitan adalah indikator dari aspek 4, indikator ini memiliki koefisien korelasi dengan hasil belajar daring sebesar 0,425. Angka ini menunjukkan koefisien korelasi berada pada kategori sedang. Aspek 5 memiliki koefisien korelasi dengan hasil belajar daring sebesar 0,649, hal ini menunjukkan adanya kegiatan

menarik dalam proses pembelajaran berhubungan dengan hasil belajar daring mahasiswa, kedua variabel ini memiliki hubungan yang kuat. Indikator terakhir dari motivasi belajar mahasiswa adalah mahasiswa senang mencari dan memecahkan masalah dalam bentuk soal-soal. Indikator ini merupakan aspek terakhir yang memiliki korelasi dengan hasil belajar daring sebesar 0,554 dan berada pada kategori sedang.

Secara umum, hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa diperoleh nilai koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan hubungan motivasi dengan hasil belajar daring mahasiswa berada pada kategori kuat yang berarti terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa di masa pandemik COVID-19. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar merangsang mahasiswa agar dapat belajar secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki kesempatan yang sangat besar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi begitu pula sebaliknya.

SIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajardengan hasil belajar daring mahasiswa dimasa pandemi COVID-19 dengan nilai korelasi sebesar 0,767 yang berada dalam katagori kuat. Dari beberapa aspek motivasi belajar, aspek adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar dan aspek adanya kegiatan menarik dalam belajar yang memiliki tingkat korelasi tinggi dengan hasil belajaryakni sebesar 0,663 dan 0,649. Untuk mendapatkan hasil belajar daring yang maksimal mahasiswa harus memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar, seperti kita ketahui pembelajaran daring menuntut mahasiswa harus lebih mandiri dalam perkuliahan. Di samping itu para dosen harus lebih kreatif membuat pembelajaran daring lebih menarik agar dapat memicu mahasiswa memiliki dorongan dan kebutuhan untuk belajar mandiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Moedjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baber, H. (2020). Determinants of Students' Perceived Learning Outcome and Satisfaction in Online Learning during the Pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.73.285.292>
- Education, U. S. D. of. (2010). *Evaluation of Evidence-Based Practices in Online Learning: A Meta-Analysis and Review of Online Learning Studies*.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gilbert, B. (2015). *Online Learning Revealing The Benefits and Challenges*. Fisher Digital Publications.
- Indah, R., & Sari, P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdn 11 Petang Jakarta Timur. *Pedagogik*, II(1), 26–32.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetvism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. *MedRxiv* Preprint. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Nugraheni, F. (n.d.). *Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa fakultas ekonomi umk)*. Retrieved August 2, 2020, from www.trinanda.files.wordpress.com
- Oktaviantoro, R. I. (2019). Hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar ips siswa kelas v. *Joyful Learning Journal*, 6(4), 249–254. <https://doi.org/10.15294/jlj.v6i4.16362>
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30–36.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Taurina, Z. (2015). Students Motivation and Learning Outcomes: Significant Factors in Internal Study Quality Assurance Aystem. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*, 5(4), 2625–2630. <https://infonomics-society.org/wp-content/uploads/ijcdse/published->

- papers/special-issue-volume-5-2015/Students-Motivation-and-Learning-Outcomes-Significant-Factors-in-Internal-Study-Quality-Assurance-System.pdf
- Tim, D. J. P. T. (n.d.). *Potret Pendidikan Tinggi Di Masa COVID-19* (T. dan Nizam Belawan (ed.)). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widarto. 2013. *Penelitian Ex Post Facto*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.